



**PENGARUH MODAL, RATA-RATA LAMA JAM KERJA DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA INDUSTRI KECIL MEUBEL DI
KELURAHAN BULAKAN KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN SUKOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



: Hadiah

: Pembelian

: Tgl. 04 AUG 2003

Oleh :

Prihattyawan Aji S.

NIM. 980810101021

Klass

331.257

Aji

P

C.1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2003

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH MODAL, RATA-RATA LAMA JAM KERJA DAN PENGALAMAN
PENGUSAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA INDUSTRI KECIL MEUBEL
DI KELURAHAN BULAKAN KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN SUKOHARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : PRIHATTYAWAN AJI SUSENO

N. I. M. : 980810101021

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

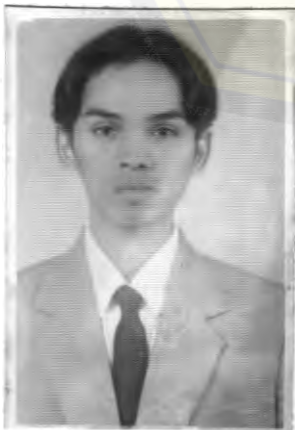
28 JUNI 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

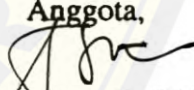

Dr. H. M. Saleh, M.Sc
NIP. 131 417 212



Sekretaris,


Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376

Anggota,


Aisyah Jumiaty, SE, M.Si
NIP. 132 086 409

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,


Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Rata-rata Lama Jam Kerja dan
Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Industri
Kecil Meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo
Kabupaten Sukoharjo

Nama Mahasiswa : Prihattyawan Aji S.

NIM : 980810101021

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I,



Drs. Edi Suswandi, MP

NIP. 131472792

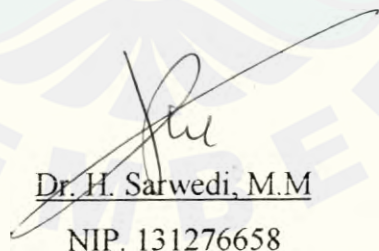
Pembimbing II,



Aisah Jumiati, S.E, MSi

NIP. 132086409

Ketua Jurusan,



Dr. H. Sarwedi, M.M

NIP. 131276658

Tanggal Persetujuan : juni 2003

ABSTRAKSI

Pengaruh Modal, Lama Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Industri Kecil Meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo

Oleh : Prihattyawan Aji S.

Permasalahan yang dibahas dari penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo baik secara parsial maupun serentak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo baik secara parsial maupun serentak. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan dimasa akan datang, sebagai pemacu bagi pengusaha golongan kecil untuk meningkatkan usahanya dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian sejenis di lain waktu.

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory* yaitu metode yang bertujuan untuk mencari besar, ada atau tidaknya pola hubungan antara dua peubah atau lebih. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing populasi untuk menjadi sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 30 responden dari 85 populasi yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *cross-section* yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan pada waktu tersebut.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo baik secara parsial maupun serentak. Faktor paling dominan yang mempengaruhi pendapatan adalah modal. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa estimator-estimator tersebut tidak terkena multikolinearitas sehingga dapat dikatakan bahwa estimator-estimator tersebut bersifat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimator*).

Kata Kunci : Modal, Lama Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendapatan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Industri Kecil Meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak baik secara moral maupun materi, oleh karena itu ijinilah penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Drs.P. Edi Suswandi, MP selaku dosen pembimbing I atas segala kritik dan saran yang membantu dalam penulisan skripsi ini,
2. Aisah Jumiati, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II atas seryuman dan kesabarannya dalam membimbing hingga terselesainya penulisan skripsi ini,
3. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan kemudahan dalam proses akademisi,
4. Dr. H. Sarwedi, MM selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah memperlancar dalam proses pembuatan skripsi ini hingga akhir,
5. Prof Drs. H. A. Heidar, M.Phil selaku dosen wali atas bimbingan dan kesabarannya dalam proses aktivitas akademis mulai awal hingga akhir,
6. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis,
7. Staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membantu dalam kelancaran aktivitas akademik,
8. Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat atas peminjaman literatur dalam proses pembuatan penulisan skripsi ini,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	7
2.2 Landasan Teori	8
2.3 Hipotesis	17
III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Metode Pengambilan Sampel	18
3.3 Metode Pengumpulan Data	19
3.4 Metode Analisis Data	19
3.5 Definisi Operasional	23



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini berarti pembangunan nasional tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga kebutuhan rohani, seperti tercapainya keselarasan, keserasian dan keseimbangan antar keduanya. Pembangunan nasional dilaksanakan secara bertahap dimana tujuan tahap-tahap pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup serta dapat mencapai keseragaman dalam kegiatan perekonomian. Pembangunan dalam bidang ekonomi menjadi titik berat pembangunan nasional jangka panjang kedua. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup bangsa yang diukur dengan tingkat pendapatan riil perkapita penduduk (Irawan dan Suparmoko, 1992:33).

Tujuan utama kebijakan setiap negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan tersebut, setiap negara yang sedang membangun menghadapi masalah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan. Ketiga permasalahan tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan secara terpisah. Ketiga masalah tersebut timbul karena adanya perbedaan diantara setiap anggota dalam kegiatan ekonomi, yaitu antara yang telah siap dengan yang belum siap, antara yang memiliki faktor produksi dengan yang tidak punya, antara yang memproduksi tinggi dengan yang memproduksi rendah dan antara anggota masyarakat di suatu daerah dengan yang ada di daerah lain. Ketidakmerataan inilah yang menjadi permasalahan dalam pembangunan (Sumodiningrat, 1998:135).

Pembangunan ekonomi jangka panjang adalah terciptanya stabilitas ekonomi yang seimbang dimana terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju didukung oleh kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh. Pembangunan industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja,

memeratakan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menambah devisa, menunjang pembangunan daerah, memanfaatkan sumber daya alam serta sumber daya manusia.

Sektor industri bagi suatu negara merupakan sektor yang menimbulkan perkembangan jauh lebih besar untuk pertumbuhan perekonomian. Analisis teoritis dan penyelidikan empiris telah membuktikan bahwa kemajuan teknologi merupakan penentu utama dari lajunya pertumbuhan ekonomi. Sektor Industri bagi suatu negara merupakan sektor yang menimbulkan perkembangan yang pesat terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan analisis teoritis dan empiris telah terbukti bahwa kemajuan sektor industri merupakan penentu utama keberhasilan pembangunan (Sukirno, 1985:216).

Sektor industri khususnya industri kecil terbukti mampu bertahan ditengah krisis ekonomi akhir-akhir ini, karena umumnya menggunakan bahan baku lokal. Kebijakan pemerintah melalui Tap MPR No. II/MPR/1993 mengenai pembangunan ekonomi dipertegas dengan Tap MPR No. XVI/MPR/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi menyatakan bahwa usaha kecil, menengah dan koperasi sebagai pilar utama ekonomi nasional, karenanya kemampuan dan peranan usaha kecil perlu dikembangkan dengan pengembangan iklim yang mendukung termasuk penyederhanaan perijinan, menyediakan kemudahan dalam melakukan investasi, memperoleh pendidikan, pelatihan dan bimbingan manajemen, alih teknologi serta permodalan dan kesempatan usaha (Mubyarto, 1998:54).

Industri kecil merupakan usaha dari golongan ekonomi lemah yang pada umumnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dan terletak di daerah pedesaan. Pengembangan industri kecil, kerajinan rakyat dan rumah tangga memerlukan banyak perhatian dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kelebihan yang dimiliki industri kecil, kerajinan rakyat dan rumah tangga antara lain : banyak menyerap tenaga kerja, modal yang dibutuhkan relatif kecil, menggunakan bahan mentah lokal, atau minim bahan baku impor, teknologi yang digunakan sederhana, serta biaya pengembangannya relatif murah

dan dapat menjadi sarana pembentukan manusia-manusia wirausaha yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan selanjutnya (Rahardjo, 1986:103).

Industri kecil mempunyai peranan penting dalam tatanan perekonomian Indonesia. Industri kecil pada umumnya bersifat padat karya dan mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja sehingga pertumbuhan sektor ini dapat membantu mengatasi masalah pengangguran. Disamping itu karena jumlahnya yang banyak dan lokasi usahanya menyebar luas di seluruh daerah, maka perkembangan sektor industri kecil ini akan mendorong tercapainya pemerataan kesempatan kerja dan sekaligus pemerataan pendapatan.

Pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat mempunyai kelemahan-kelemahan dalam eksistensinya, tingkat produksi yang rendah dan karena itu hanya sanggup memberi sumbangan yang lebih kecil dalam nilai produksi total, nilai tambah perkapita dan tingkat gaji pegawai atau upah buruh. Selain itu industri kecil juga memiliki kelemahan dalam menjangkau pemasaran yang lebih luas, kurang mampu menyerap teknologi baru yang lebih efisien dan juga mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit (Rahardjo, 1984: 124). Oleh karena itu pemerintah perlu melindungi dan membantu kelangsungan eksistensinya. Pengembangan industri kecil ini meliputi: bimbingan dan penyuluhan baik dalam tehnik pemasarannya. Disamping itu juga diberi bantuan berupa kredit bahan baku dan kredit untuk investasi serta kredit modal kerja yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka

Modal merupakan titik tolak bagi suatu usaha baik di sektor industri besar, menengah, dan kecil. Masalah permodalan merupakan satu faktor dalam produksi, karena pada umumnya ketidaklancaran aktivitas produksi lebih banyak disebabkan oleh kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi.

Penelitian yang pernah dilakukan pada sektor industri kecil, diketahui bahwa modal dan tingkat pemupukan modal pada sektor industri kecil sangat rendah (Simanjuntak, 1985: 98). Kecilnya modal dan tingkat pemupukan modal yang rendah ini membawa akibat kecilnya usaha mereka, sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan mereka tetap kecil.

Di sisi lain sektor industri kecil mampu menciptakan penganeekaragaman mata pencaharian dan hasil produksi masyarakat desa. Produksi yang mereka hasilkan memberikan dukungan bagi perkembangan industri besar melalui satuan-satuan usaha kecil yang dapat membuat barang-barang komponen atau suku cadang dan menggunakan teknologi sederhana, maka cara berproduksi sub sektor industri kecil dapat dilaksanakan oleh masyarakat yang kurang berpendidikan (Rahardjo, 1986:104).

Tenaga kerja menurut keahlian yang dimiliki terbagi dua yaitu tenaga kerja yang terampil (*skilled labour*) dan tenaga kerja yang tidak terampil (*unskilled labour*). Tenaga kerja yang tidak terampil (*unskilled labour*) di Indonesia sejumlah 40% dari jumlah penduduk usia kerja, terutama yang berada di pedesaan. Atas dasar kenyataan tersebut maka pemerintah melakukan berbagai usaha dalam rangka mengurangi jumlah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru. Usaha-usaha pemerintah tersebut dituangkan dalam berbagai kebijakan-kebijakan, seperti: program keluarga berencana guna mengurangi laju pertumbuhan penduduk, transmigrasi, intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Disisi lain jalan keluar yang dapat ditempuh dalam perluasan kesempatan kerja yaitu dengan mengembangkan dan memajukan industri kecil dan kerajinan rakyat atau rumah tangga (Rahardjo, 1986:94).

Industri meubel menjadi produk unggulan Kabupaten Sukoharjo, mengingat begitu besarnya jumlah pengrajin. Kabupaten Sukoharjo merupakan daerah strategis yang terletak di antara Kabupaten Wonogiri yang banyak memiliki hutan rakyat, daerah Kotamadya Surakarta yang banyak memiliki eksportir meubel dan Kabupaten Klaten yang banyak terdapat pengrajin yang serupa.

Industri kecil meubel yang ada di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo sudah berjalan dalam kurun waktu yang lama dan dilakukan secara tradisional yaitu bersifat labour intensif atau padat karya, sehingga banyak memberikan andil dalam menyerap tenaga kerja yang berasal dari penduduk sekitarnya dan mengalami perkembangan yang sangat pesat setelah banyak

bermunculan para eksportir meubel yang siap menampung hasil produksi pengrajin meubel

Industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo pada umumnya merupakan industri pengolahan bahan baku kayu menjadi barang setengah jadi dan di tampung oleh para eksportir, kemudian oleh para eksportir diolah kembali menjadi meubel yang siap di pasarkan ke negara-negara tujuan, sehingga kelangsungan berproduksi industri kecil meubel di sini sangat tergantung dari kelangsungan perdagangan para eksportir dengan rekanan di luar negeri

1.2 Perumusan Masalah

Tingkat kesejahteraan seseorang dapat dilihat melalui tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh, semakin tinggi pendapatan yang diperolehnya maka makin tinggi tingkat kesejahteraan orang tersebut. tingkat pendapatan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain yaitu modal, lama jam kerja, pengalaman, kemampuan manajemen bisnis dan keuangan, jumlah tanggungan keluarga, kondisi pasar, tingkat umur, pendidikan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini yang diteliti hanya mengenai masalah modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja, maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan :

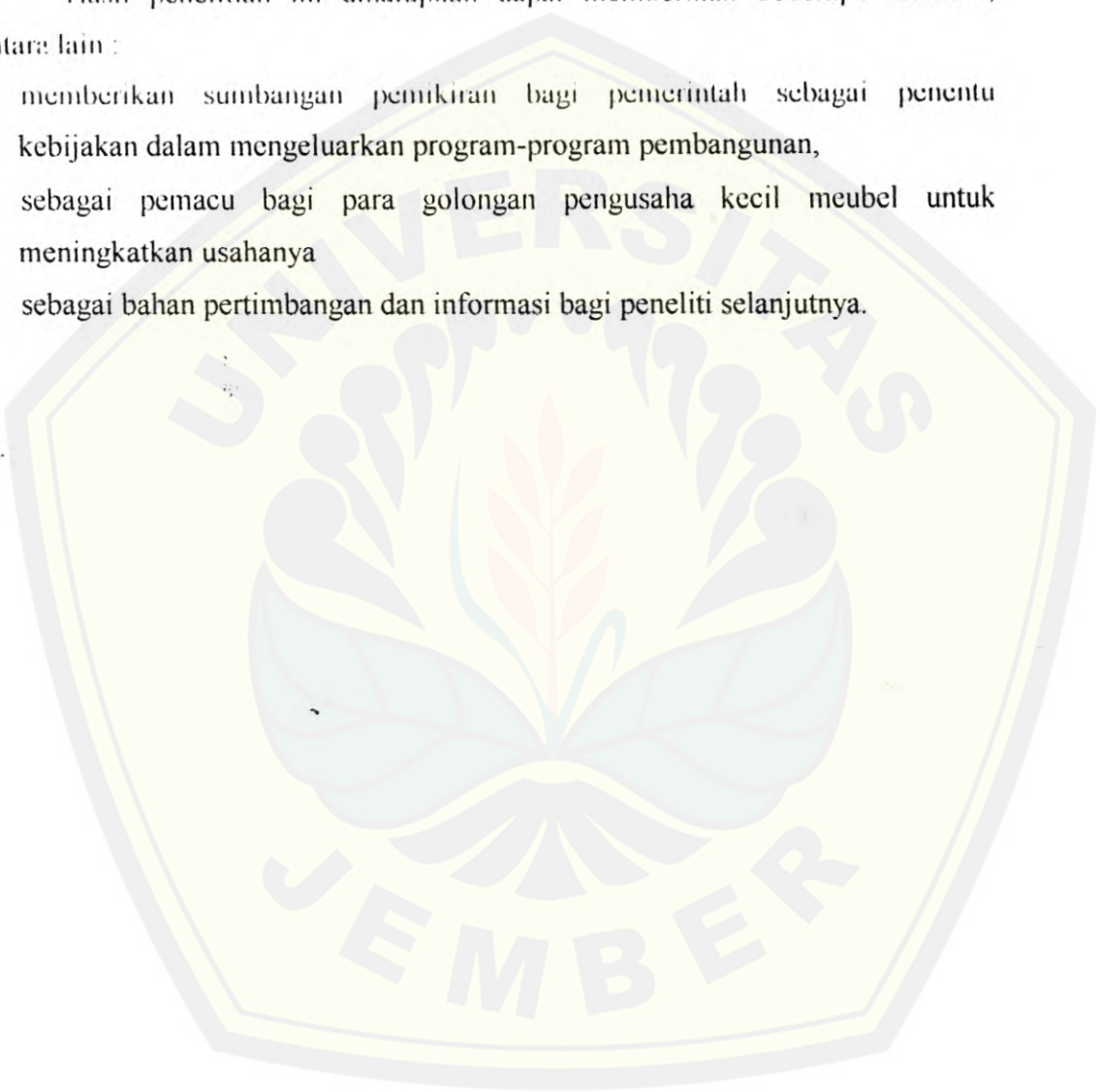
1. untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, lama jam kerja dan pengalaman terhadap pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo secara bersama-sama

2. untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, lama jam kerja dan pengalaman terhadap pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo secara parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

1. memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah sebagai penentu kebijakan dalam mengeluarkan program-program pembangunan,
2. sebagai pemacu bagi para golongan pengusaha kecil meubel untuk meningkatkan usahanya
3. sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.





2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Wicaksono (2000) yang menggunakan analisis regresi linier berganda dengan judul pengaruh modal dan curahan jam kerja terhadap pendapatan pedagang buku loakan di lingkungan KUKMI Kecamatan Jember, menunjukkan adanya tingkat signifikansi yang kuat. Uji F sebagai prosedur untuk menguji koefisien regresi secara serentak menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 6,10535 lebih besar daripada F_{tabel} yang sebesar 3,59. Hal ini berarti variabel modal dan curahan jam kerja secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Uji t sebagai prosedur untuk menguji koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel modal menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,693 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,286; artinya besarnya variabel modal mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan, sedangkan untuk variabel curahan jam kerja menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,315 lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,286; artinya besarnya variabel curahan jam kerja mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,81621; artinya sumbangan sebesar 81,621 persen adalah dari variabel bebas (modal dan curahan jam kerja) sedangkan sisanya sebesar 18,379 persen disebabkan oleh variabel lain di luar model.

Penelitian Pujayanto (2002) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Kecamatan Jambangan Kotamadya Surabaya, yang juga menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa modal, curahan jam kerja dan masa kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil daripada *level of significant* 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa secara serentak modal, curahan jam kerja dan masa kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Jambangan Kotamadya Surabaya. Secara parsial variabel modal, lama jam kerja dan masa kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Probabilitas

t_{hitung} modal sebesar 0,000, probabilitas t_{hitung} lama jam kerja sebesar 0,038 dan probabilitas t_{hitung} masa kerja sebesar 0,028

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,811; artinya sumbangan sebesar 81,1 persen adalah dari variabel terikat (modal dan curahan jam kerja) sedangkan sisanya sebesar 18,9 persen disebabkan oleh variabel lain di luar model.

Dari ringkasan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang buku loakan, akan sangat menarik dilakukan penelitian serupa di Kecamatan Genteng Kotamadya Surabaya, meskipun untuk obyek yang berbeda tetapi masih menggunakan analisa regresi linier berganda dan variabel-variabel yang sama pula, apakah nantinya hasil yang dicapai akan berpengaruh secara signifikan atau tidak.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Modal

Menurut Irawan dan Suparmoko (1999:91) yang dimaksud modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi untuk menambah output. Lebih khusus lagi dapat dikatakan bahwa modal dapat terdiri atas barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang.

Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk nilai uang atau barang. Modal dalam bentuk barang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk pembelian modal baru dalam bentuk barang investasi yang dapat menghasilkan barang-barang baru lagi (Tri, 1990:77).

Secara teoritis, modal usaha yang diperlukan oleh setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi harus berasal dari kemampuan sendiri. Modal tersebut harus dihimpun dari tabungan yang diperoleh dari surplus pendapatan setelah dikurangi untuk konsumsi jangka pendek, yaitu untuk konsumsi sehari-hari. Tabungan yang dikumpulkan kemudian ditingkatkan menjadi sebuah investasi dan digunakan sebagai pembentukan modal baru. Dengan modal inilah kemudian produksi (kegiatan ekonomi) semakin meningkat, pendapatan meningkat, tabungan naik, investasi meningkat, modal meningkat dan

seterusnya. Sehingga modal harus muncul dari kemampuan sendiri yaitu dari tabungan (yang terkadang harus dipaksakan) untuk senantiasa dipupuk dan dikembangkan (Sumodiningrat,1998:99).

Modal bagaimanapun juga merupakan titik tolak bagi suatu usaha baik disektor formal maupun di sektor informal. Masalah permodalan merupakan suatu faktor dalam produksi karena pada umumnya ketidaklancaran aktivitas produksi lebih banyak disebabkan oleh kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi. Setiap perusahaan membutuhkan modal usaha untuk kegiatan operasionalnya sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian inventaris, membayar uang muka pembelian barang dan jasa dan lain-lain. Dari hasil penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan diharapkan nantinya diperoleh keuntungan yang nantinya dapat digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

Modal yang sedikit mengakibatkan pendapatan yang diterima hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka beserta keluarga saja, sehingga kemungkinan untuk memperluas jaringan usahanya dengan modal sendiri sangatlah kecil. Ditambah harus membayar bunga dan pajak atas pinjamannya (Priyono,1995:21).

Masalah kekurangan modal dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kekurangan dana alat-alat modal yang terdapat dalam masyarakat dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal baru. Terbatasnya alat-alat modal dalam perekonomian dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya alat-alat modal modern yang tersedia dan dapat digunakan dalam kegiatan produksi. Keadaan ini menimbulkan implikasi yang sangat serius dalam perekonomian, yaitu terbatasnya alat-alat modal modern yang dapat digunakan oleh masyarakat, hal ini menyebabkan sebagian kegiatan ekonomi masyarakat produktivitasnya sangat rendah dan organisasi produksinya tidak efisien. Selanjutnya hal tersebut merupakan salah satu faktor penting lain yang menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah di negara sedang berkembang (Sukirno,1990:171).

2.2.2 Rata-rata Lama Jam Kerja

Lama jam kerja adalah lamanya bekerja yang dilakukan dalam pekerjaannya sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pekerjaan baik secara horisontal maupun secara vertikal. Peningkatan secara horisontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahuinya. Peningkatan secara vertikal berarti memperluas mengenai suatu bidang tertentu. Apabila latihan seperti ini betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh (Simanjuntak, 1998:74).

2.2.3 Pengalaman kerja

Banyaknya pengalaman pengusaha akan memperluas wawasannya dan dengan demikian juga meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru karenanya pengalaman kerja dengan sendirinya akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan seseorang makin lama makin intensif pengalaman kerja, akan makin besarlah peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan peningkatan kemampu memasarkan (Suroto, 1992:237).

Pada industri kecil meubel seseorang yang memutuskan terjun dalam dunia meubel dan tidak mempunyai pengalaman kerja dibidang meubel sebelumnya terlebih dahulu harus belajar kepada seseorang yang telah mahir. Pengelola yang sebagian besar juga sebagai pekerja yang belum mempunyai pengalaman dalam mengelola industri ini biasanya dapat memperoleh pengalaman melalui sesama rekan, keluarga yang megelola meubel dan pelatihan-pelatihan dari pemerintah

2.2.4 Pendapatan

Pendapatan total (*Total Revenue*) adalah jumlah hasil produksi yang dicapai dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku atau dengan rumus (Boediono,1993:105):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (total pendapatan yang diterima)

P = *Price* (harga jual produk)

Q = *Quantity* (jumlah hasil produksi yang dicapai)

Pendapatan bersih merupakan selisih antara total pendapatan yang diterima dengan biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi atau dengan rumus :

$$Y = TR - TC$$

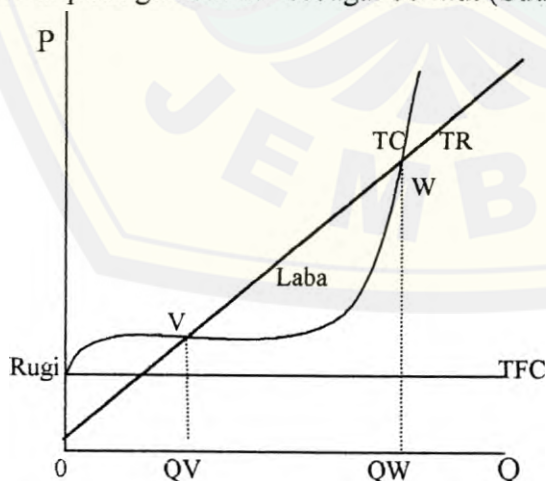
Keterangan :

Y = Pendapatan bersih (Rp)

TR = *Total Revenue* atau total pendapatan yang diterima (Rp)

TC = *Total Cost* atau biaya yang dikeluarkan (Rp)

Secara grafis, hubungan total pendapatan (TR) dengan biaya total (TC) dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut (Sudarsono,1991:198) :



Gambar 2.1 : kurva TC, TR dan laba (π)

Sumber : Sudarsono,1991:198

Pada gambar 2.1 menjelaskan bahwa total pendapatan TR merupakan garis lurus dari titik asal. Bila tidak ada barang yang dijual maka total pendapatan (TR) adalah 0. Makin banyak kuantitas barang yang dijual, makin tinggi letak TR. Bila produsen menjual lebih rendah dari QV, total biaya selalu lebih tinggi dari pendapatan sehingga produsen akan rugi. Sebenarnya terdapat tiga hubungan yang perlu diperhatikan yaitu (Sudarman, 1991 : 199) :

Bila $TC > TR$, maka $\pi < 0$ yaitu $Q < QV$ dan $Q > QW$

Bila $TC < TR$, maka $\pi > 0$ yaitu $QV < Q < QW$

Produsen akan mendapatkan keuntungan bila memproduksi dengan kuantitas antara QV dan QW. Pada titik V dan W, total biaya (TC) sama dengan total pendapatan (TR), yang berarti keuntungan adalah nol atau kembali pokok (*break event point*)

2.2.5 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Peran pemerintah seharusnya selain dapat memberikan modal, tetapi juga pada pembinaan kemampuan industri kecil dan membuat suatu kondisi yang mendorong kemampuan industri kecil dalam mengakses modal. Atau dengan kata lain, pemerintah harus membina kemampuan industri kecil dalam menghitung modal optimum yang diperlukan, kemampuan menyusun suatu proposal pendanaan ke lembaga-lembaga pemberi modal, serta mengeluarkan kebijakan atau peraturan yang lebih memihak industri kecil dalam pemberian kredit hal, ini sangat penting karena mengingat besarnya peranan modal dalam kegiatan berproduksi.

Permintaan akan barang modal oleh produsen di pengaruhi oleh permintaan akan barang-barang jadi yang sebelumnya telah di hasilkan oleh produsen tersebut. Demikian seterusnya, modal tersebut terus bertambah dan berkurang dari waktu ke waktu. Jadi penambahan atau pengurangan modal dalam satuan waktu di sebut pemupukan modal atau kapital.

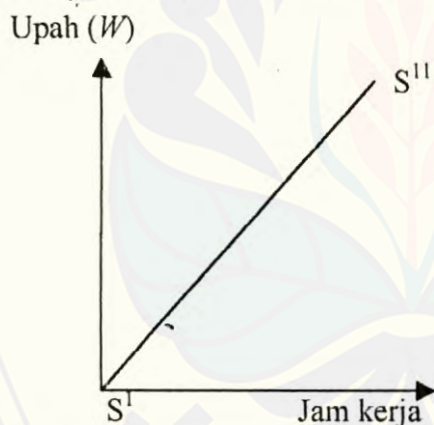
Menurut Irawan (1990:106), bahwa hubungan antara modal dan pendapatan di dalam kegiatan berproduksi sangatlah erat, sehingga dapat dijelaskan dengan teori lingkaran yang tak berujung pangkal. Tingkat akumulasi

modal yang rendah apabila ada sedikit tabungan, konsumsi rendah, konsumsi rendah dan berada pada tingkat subsistensi sehingga tidak dapat lagi dikurangi untuk ditabung lagi. Tabungan yang sedikit berarti investasinya juga rendah. Hal ini menyebabkan tingkat produktivitasnya juga rendah dan akhirnya tingkat pendapatannya rendah pula.

2.2.6 Pengaruh Lama Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Menurut Sudarman (1980:66), bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja maka pendapatan yang diterimanya makin besar pula. Semakin lama orang tersebut bekerja maka semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang (waktu senggang makin sedikit).

Hal tersebut dapat dijelaskan dalam gambar 2.2 dibawah ini :



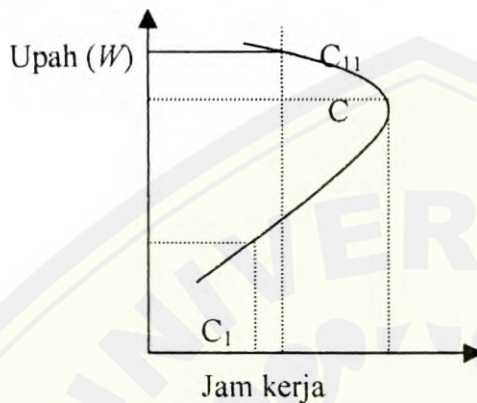
Gambar 2.2 : Bentuk Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Pada gambar 2.2, kurva penawaran tenaga kerja digambarkan dengan lereng positif dimana dengan tarif upah riil yang lebih tinggi, individu tersebut akan memilih bekerja lebih lama yaitu dari titik S^1 ke titik S^{11} untuk menambah konsumsi barang sehingga sedikit waktunya untuk bersantai.

Menurut Payaman (1998:54), bahwa kenaikan tingkat upah berarti adanya pertambahan pendapatan dengan status ekonomi yang lebih tinggi, seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi makanannya dan menikmati waktu senggangnya lebih banyak, hal tersebut merupakan efek dari pendapatan (*income effect*). Dipihak lain, kenaikan tingkat upah juga berarti harga waktu menjadi lebih

mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga untuk lebih banyak bekerja dan menambah konsumsi barang. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan efek substitusi (*substitution effect*).

Hal tersebut dapat dijelaskan dalam gambar 2.3 berikut ini :



Gambar 2.3 : Bentuk Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Keterangan :

Gambar 2.3, kurva penawaran tenaga kerja, sebelum melewati titik C kurva tersebut digambarkan berlereng positif yaitu dari titik C^1 ke titik C . Hal tersebut menunjukkan bahwa *substitution effect* lebih tinggi daripada *income effect* dimana dengan kenaikan tingkat upah berarti harga waktu menjadi lebih tinggi. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga untuk lebih banyak bekerja dan menambah konsumsi barang. Setelah melewati titik C , kurva digambarkan membelok ke belakang yang dinamakan "*backward bending supply curve*" yaitu dari titik C ke titik C^{11} . Hal tersebut menunjukkan bahwa *income effect* lebih tinggi daripada *substitution effect* dimana dengan kenaikan tingkat upah riil berarti adanya pertambahan pendapatan dengan status ekonomi yang lebih tinggi, seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi makanannya dan menikmati waktu senggangnya lebih banyak.

2.2.7 Pengaruh pengalaman terhadap pendapatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang di

masa lalu yang dapat di pelajari, sebab dengan belajar dari masa lalu seseorang dapat memperoleh pengalaman (Swastha dan Irawan, 1997:111)

Pengalaman kerja di dalam berproduksi dapat di tunjukkan oleh kumulatif volume produksi dari tahun ketahun atau dari bulan ke bulan. Oleh karena irtu apabila kumulatif volume produksi bertambah berarti pengalaman kerja juga bertambah dan apabila kumulatif volume produksinya mencapai dua kali lipat berarti pengalaman kerjanya juga mencapai dua kali lipat pula. Sebagai suatu gambaran, andaikata suatu pabrik yang membuat suatu jenis mesin tertentu, dan tiap mesin yang di hasilkan itu di bubuhi nomer mesinnya, maka pengalaman kerja dari perusahaan di dalam memproduksi pada saat itu. Dengan demikian dari gambaran tersebut dapat di simpulkan bahwa pengalaman kerja sama dengan kumulatif volume produksi yang pada ahirnya mempengaruhi pendapatan (Gitosudarmo, 1988:168-169).

Industri kecil yang bersifat tradisional sudah berjalan dalam kurun waktu yang lama dan turun-temurun. Para pengusaha banyak memperoleh pengalaman dari keluarga dan lingkungan, pada ahirnya mampu berdiri sendiri dan memperoleh pengalaman dalam pemecahan masalah, pengembangan produk, peningkatan jumlah produksi dan pemasaran yang lebih luas. Dengan dasar pengalaman dari keluarga, lingkungan pengusaha dan pelatihan dari pemerintah mampu mengembangkan industri kecil yang lebih maju yang pada ahirnya akan meningkatkan pendapatan industri kecil meubel.

2.2.8 Pengertian Industri Kecil

Menurut Lempilius dan Thomas (1989:5) perbedaan usaha produksi dengan industri barang-barang jadi di dasarkan pada kriteria fungsional dan statistik. Menurut Kriteria fungsional perbedaan antara kedua pengertian ini terletak pada taraf pembagian kerja dan mekanisme yang dalam usaha produksi dapat dikatakan rendah. Menurut kriteria statistik, perbedaan didasarkan pada ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan.

Sehubungan dengan pembatasan tersebut, di Indonesia terdapat kelompok-kelompok industri yang menurut definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sebagai berikut

- industri kerajinan : 1 – 4 karyawan
- industri kecil : 5 – 19 karyawan
- industri sedang : 20 -- 99 karyawan
- industri besar : 100 keatas

Pengertian tentang industri kerajinan dan industri kecil menurut rekomendasi dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan yaitu merupakan sebagian dari usaha masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan produksi di bidang industri dalam ukuran kecil. Kegiatan ini memanfaatkan sumber-sumber dan faktor-faktor produksi lain yang tersedia dengan modal kecil yang tersedia dan teknologi yang pada umumnya sederhana

Industri dengan format ini sering juga diistilahkan dengan industri rumah tangga, karena kegiatannya di lakukan secara sederhana dan umumnya masih menggunakan cara-cara yang tradisional serta kegiatan tersebut terpusat di rumah tangga atau dalam wilayah kediamannya sendiri.

Untuk lebih memperjelas batasan-batasan industri kecil tersebut di kemukakan satu bahasan yang bernilai formal oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan melalui SK Menteri Perindustrian Nomor 133/M/SK/8/1978 sebagai berikut :

1. investasi modal untuk mesin mesin dan peralatan Rp. 70 juta ke bawah
2. investasi per tenaga kerja Rp. 625.000,-
3. pemilik usaha adalah warga negara Indonesia.

Ketiga kriteria fisik ini perlu di penuhi semuanya. Industri dapat pula di bagi dalam empat golongan yaitu :

1. industri yang mempunyai kaitan dengan industri menengah dan besar
2. industri yang berdiri sendiri
3. industri yang menghasilkan barang- barang seni
4. industri yang mempunyai pasaran lokal yang bersifat pedesaan

Dengan uraian-uraian tersebut telah diperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud dengan industri kecil, bahwa pada dasarnya adalah sama dengan pengertian industri secara umum, yaitu suatu rangkaian kegiatan produksi, namun perbedaanya yang cukup mencolok terletak pada formatnya yang kecil dan sederhana, pengelolaan produksi dan organisasinya yang masih sederhana pula

2.3 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. diduga bahwa modal, lama bekerja dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo secara bersama-sama.
2. diduga bahwa modal, lama bekerja dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo secara parsial.

III. METODE PENELITIAN



3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory* yaitu metode yang mempunyai tujuan untuk mencari besar, ada atau tidaknya pola hubungan antara dua peubah atau lebih, bahkan jika perlu metode ini bisa digunakan untuk mengetahui sifat daripada hubungan antara dua peubah atau lebih, karena itu jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori bahkan untuk menemukan teori (Effendi, 1989:5)

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku produsen yang mempengaruhi pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

3.1.3 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh industri kecil meubel yang ada di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

3.2.1 Jumlah Populasi

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing populasi untuk menjadi sampel. Responden dalam penelitian ini adalah semua unit industri kecil meubel di sentra industri meubel desa Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo sebanyak 85 unit industri kecil.

3.2.2 Jumlah Sampel

Dari jumlah populasi yang ada dengan diambil sampel sebesar 35 % dari jumlah populasi (D. Jarwanto dan Subagyo, P. 1990 : 116) yaitu sebanyak 30 unit usaha dari 85 unit industri kecil meubel

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara yaitu melalui tanya jawab secara langsung kepada industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo yang terpilih sebagai sampel.

Data yang akan dipergunakan dalam menganalisa pengaruh modal dan tenaga kerja merupakan jenis data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan pada waktu tersebut.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Supranto, 1995:250) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana :

- Y pendapatan bersih industri kecil meubel (rupiah/bulan)
- b_0 besarnya pendapatan minimal pada saat X_1 dan X_2 sama dengan 0
- b_1 besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan industri kecil meubel
- b_2 besarnya pengaruh lama jam kerja terhadap pendapatan industri kecil meubel
- b_3 besarnya pengaruh lama pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil meubel
- X_1 modal industri kecil meubel (rupiah/bulan)
- X_2 rata-rata lamanya jam kerja pegawai pada industri kecil meubel (jam/bulan)
- X_3 pengalaman pengusaha dalam mengelola industri meubel (tahun)
- e variabel pengganggu

3.4.1 Uji Statistik

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat maka digunakan uji F (Supranto, 1995:27) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

dimana :

R^2 : koefisien determinasi,

k : banyaknya variabel bebas,

n : banyaknya sampel.

Perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$; artinya secara serentak variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat,

$H_a : \beta_1 \neq 0$; artinya secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat,

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan (α) 5%

jika probabilitas $F_{hitung} \leq \text{level of significant } (\alpha)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat,

jika probabilitas $F_{hitung} > \text{level of significant } (\alpha)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat,

Untuk menguji adanya pengaruh masing-masing variabel bebas (modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan) secara parsial maka digunakan uji t dengan rumus (Supranto, 1995:24):

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

dimana :

β_i : koefisien regresi,

$S\beta_i$: standar hipotesis.

Perumusan hipotesis :

$H_i : \beta_1 = 0$; artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_i : \beta_1 \neq 0$; artinya secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan (α) 5%

jika probabilitas $t_{hitung} \leq \text{level of significant } (\alpha)$, maka H_o ditolak dan H_i diterima, berarti ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat,

jika probabilitas $t_{hitung} > \text{level of significant } (\alpha)$, maka H_o diterima dan H_i ditolak, berarti tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat,

Untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien korelasi sebagai berikut (Supranto, 1995:92) :

$$R = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

dimana :

R : koefisien korelasi,

n : banyaknya sampel,

i : banyaknya variabel.

Kriteria pengujian :

jika nilai $R = 1$ berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sempurna dan positif, artinya apabila ada kenaikan variabel bebas menyebabkan kenaikan pada variabel terikat,

jika nilai $R = 0$ berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat lemah atau tak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan variabel bebas tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada variabel terikat,

jika nilai $R = -1$ berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan variabel bebas menyebabkan penurunan pada variabel terikat.

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui berdasarkan koefisien determinasi berganda (Supranto, 1995:102) :

$$R^2 = \frac{(\sum X_i Y_i)^2}{\sum X_i^2 \sum Y_i^2}$$

dimana :

R^2 : koefisien determinasi,

i : banyaknya variabel.

Kriteria Pengujian :

apabila nilai R^2 mendekati 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat,

apabila nilai R^2 mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar.

3.4.2 Uji Ekonometrika

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah alat uji untuk menunjukkan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas digunakan apabila terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel yang menjelaskan dalam semua model regresi (Gujarati, 1993: 163), dimana VIF mencoba bagaimana melihat varian dari suatu penaksiran (estimator) meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris. Misalkan nilai R^2 dari hasil estimasi regresi secara parsial mendekati 1 (satu), maka nilai VIF akan mempunyai nilai tak terhingga. Hal ini berarti bahwa bila kolinearitas meningkat, maka varian dari penaksir akan meningkat dalam limit yang tak terhingga (Aliman, 2000:).

Kriteria Pengujian :

1. apabila nilai VIF dari suatu variabel melebihi 10, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi
2. apabila nilai VIF dari suatu variabel kurang dari 10 dan nilai R^2 melebihi 0,90 maka variabel dinyatakan tidak ada indikasi adanya kolinearitas antar variabel penjelas

3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang kurang tepat serta meluasnya cakupan permasalahan mengenai industri kecil meubel maka perlu adanya batasan-batasan sebagai berikut :

1. pendapatan adalah besarnya penerimaan yang diterima industri kecil meubel dari hasil penjualan output pada tingkat harga tertentu dan dikurangi oleh biaya-biaya operasional. Penelitian ini menggunakan konsep penerimaan bersih yaitu pendapatan rata-rata yang diperoleh industri yang dikurangi biaya operasional (rupiah/bulan)
2. modal adalah modal kerja yang dimiliki oleh industri kecil meubel yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha, modal tersebut dapat berupa uang kas atau persediaan bahan baku (rupiah/bulan)
3. rata-rata lama jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan karyawan untuk memproduksi meubel (jam/bulan).
4. pengalaman adalah masa kerja pengusaha dalam mengelola industri meubel (tahun)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah. Letak wilayah Kelurahan Bulakan kurang lebih 5 Km di sebelah barat kota Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo. Adapun batas-batas daerah Bulakan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kriwen
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sonorejo
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Dukuh
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Serenan Kabupaten Klaten

4.1.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Bulakan kurang lebih 5109 jiwa, yang terbagi ke dalam beberapa kelompok. Gambaran umum jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2002 dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002

No	Umur (Tahun)	Penduduk		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		L	P		
1	0-4	376	369	745	14,58
2	5-9	317	310	627	12,27
3	10-14	298	305	603	11,80
4	15-19	315	310	625	12,23
5	20-24	306	291	597	11,68
6	25-29	231	246	477	9,34
7	30-34	115	113	228	4,46
8	35-39	105	112	217	4,25
9	40-44	93	101	194	3,80
10	45-49	80	90	170	3,33
11.	50-54	91	100	191	3,74
12.	55-59	81	99	180	3,52
13.	60 +	105	150	255	5,00
Total		2513	2596	5109	100

Sumber : Kantor Kelurahan Bulakan 2002

Penduduk Kelurahan Bulakan sebagian besar merupakan penduduk usia muda. Tabel diatas menunjukkan penduduk usia 0 - 4 tahun sebanyak 745 orang (14,58%) lalu usia 5 - 9 tahun sebanyak 627 orang (12,27%) dan untuk umur 15 - 19 tahun sebanyak 625 (12,23%). Dengan melihat tabel diatas menunjukkan bahwa struktur penduduknya termasuk dalam penduduk usia muda dimana usia 0 – 4 tahun merupakan jumlah terbesar dari keseluruhan kelompok umur yang ada.

4.1.2 Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk, mayoritas adalah petani, baik petani pemilik sawah maupun buruh tani. Gambaran umum mata pencaharian penduduk di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2002 dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Buruh tani	1457	38,97
2.	Buruh industri	635	16,98
3.	Petani	535	14,31
4.	Buruh bangunan	375	10,03
5.	PNS dan ABRI	88	2,35
6.	Pedagang	67	1,79
7.	Angkutan	25	0,67
8.	Pensiunan	25	0,67
9.	Pengusaha	17	0,45
10.	Lain-lain	515	13,78
Total		3739	100

Sumber : Kantor Kelurahan Bulan 2002

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kelurahan Bulakan sampai dengan bulan Desember 2002, berkisar 3.739 jiwa. Dimana dengan keberadaan penduduk yang masih sederhana mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam. Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh tani sebanyak 1457 orang (38,97%). Dan bagi mereka yang mempunyai usaha kecil meubel ataupun pertukangan dikategorikan dalam buruh industri sebanyak 635 orang (16,17%). Sedangkan untuk mata pencaharian sebagai petani sebesar 535 orang (14,308%). Disini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

penduduk di Kecamatan Sukoharjo khususnya di Kelurahan Bulakan bermata pencaharian dalam bidang pertanian, karena dilihat dari letak geografisnya, Kelurahan Bulakan banyak dijumpai sawah-sawah dan irigasi.

4.1.3 Kondisi Perekonomian

Kelurahan Bulakan merupakan daerah yang sektor utama dalam perekonomiannya adalah sektor pertanian dan di dukung oleh sektor industri, terutama industri kecil. Hal tersebut dapat dilihat melalui kondisi pertanahan yang sangat mempengaruhi sektor pertanian dan jumlah industri kecil yang ada di kelurahan Bulakan.

Luas wilayah Kelurahan Bulakan kurang lebih 892,48 Ha, luas daerah tersebut terbagi dalam berbagai kondisi pertanahan. Kondisi pertanahan di Kelurahan Bulakan adalah sebagai berikut. Gambaran umum luas tanah menurut jenis penggunaannya di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2002 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Luas Tanah Menurut Jenis Penggunaan di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002

No.	Jenis Tanah Menurut Penggunaannya	Luas tanah (Ha)	Persentase (%)
1	Tanah sawah	393,95	44,14
2	Irigasi teknis	295,37	33,10
3	Tanah kering	98,58	11,04
4	Pemukiman	86,75	9,72
5	Rawa-rawa	6,50	0,73
6	Lain-lain	11,33	1,27
Total		892,48	100

Sumber : Kantor Kelurahan Bulakan, 2002

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa tanah yang digunakan untuk tanah sawah adalah seluas 393,95 Ha (44,14%) lalu irigasi teknis seluas 295,37 Ha (33,10%) kemudian tanah kering seluas 95,85 Ha (11,045%). Disini menunjukkan Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo merupakan daerah yang sebagian besar tanahnya digunakan dalam sektor pertanian yang menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian .

Jumlah industri kecil di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo sampai tahun 2002 berjumlah 114 unit usaha. Untuk perinciannya dapat dilihat dalam tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Menurut Jenisnya di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002

No.	Jenis Industri	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Industri Pangan	7	6,14
2.	Industri Sandang dan Kulit	10	8,77
3.	Industri Meubel dan Perkayuan	85	74,56
4.	Industri Logam	4	3,51
5.	Industri Kimia dan Bangunan	8	7,02
Total		114	100

Sumber : Kantor Kelurahan Bulakan, 2002

Industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan mempunyai potensi yang sangat penting mengingat jumlahnya yang dominan diantara industri-industri kecil yang lain dengan jumlah 85 unit (74,56%), industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan merupakan daerah sentra industri yang menjadi percontohan bagi daerah industri kecil meubel yang lain karena industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan mampu menunjang kondisi perekonomian dengan kemampuannya bekerjasama dan memasok meubel setengah jadi kepada para eksportir meubel.

4.2 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Modal Kerja

Faktor produksi modal pada industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo, pada umumnya berasal dari modal sendiri (pribadi) dan pinjaman lunak. Modal kerja yang digunakan oleh industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo berkisar Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 15.000.000. Industri yang menggunakan modal kerja kecil otomatis mereka menggunakan faktor-faktor produksi yang relatif sedikit. Gambaran umum modal kerja industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2003 dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Modal Kerja Industri Kecil Meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2003

No	Modal kerja per aktivitas produksi (Rupiah/bulan)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	5.000.000 – 6.666.000	10	33,33
2.	6.667.000 – 8.333.000	7	23,33
3.	8.334.000 – 10.000.000	9	30,00
4.	10.001.000 – 11.667.000	2	6,67
5.	11.668.000 – 13.334.000	1	3,33
6.	13.335.000 – 15.001.000	1	3,33
Total		30	100

Sumber : data primer diolah, tahun 2003

Pada tabel 4.5 dapat di simpulkan bahwa jumlah industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan sebagian besar adalah menggunakan modal antara Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 6.666.000 per aktivitas produksi sebanyak 10 unit (33,33%), di ikuti oleh modal antara Rp 8.334.000 sampai dengan Rp10.000.000 per aktivitas produksi sebanyak 9 unit (30%) dan modal antara Rp 6.667.000 sampai dengan Rp 8.333.000 per aktivitas produksi sebanyak 7 unit (23,33%).

4.2.2 Lama Jam Kerja

Lama jam kerja akan menentukan tinggi rendahnya pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Semakin lama jam kerja yang dicurahkan untuk memproduksi maka semakin besar pendapatan yang diperolehnya. Gambaran umum lama jam kerja industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2003 dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Lama Jam Kerja Industri Kecil Meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2003

No.	Lama jam kerja (Jam/bulan)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	174	9	30
2.	188,5	2	6,68
3.	203	10	33,33
4.	217,5	1	3,33
5.	232	4	13,33
6.	261	4	13,33
Total		30	100

Sumber : data primer diolah, tahun 2003

Pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan sebagian besar menggunakan lama jam kerja sebesar 203 jam perbulan yaitu sebanyak 10 unit (33,33%), kemudian industri kecil meubel dengan lama jam kerja 174 jam perbulan yaitu sebanyak 9 unit (30%), dan industri kecil meubel dengan lama jam kerja 232 jam perbulan sebanyak 4 unit (13,34%), beserta lama jam kerja 261 jam perbulan sebanyak 4 unit (13,33%) dari seluruh responden.

4.2.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dari pengusaha industri kecil meubel mempengaruhi pendapatan industri kecil meubel, karena dari pengalaman pengusaha mampu memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan industri kecil meubel. Gambaran pengalaman kerja pengusaha industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2003 dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Pengalaman Kerja Pengusaha Industri Kecil Meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2003

No.	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	3 – 5,5	8	26,67
2	5,58 – 8,08	8	26,67
3	8,16 – 10,66	5	16,67
4	10,74 – 13,24	4	13,33
5	13,32 – 15,82	2	6,66
6	16,90 – 19,40	3	1,00
Total		30	100

Sumber : data primer diolah, tahun 2003

Pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha pada industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan mempunyai pengalaman kerja berkisar antara 3 – 5,5 tahun sebanyak 8 orang pengusaha (26,67%), beserta pengusaha Industri kecil meubel dengan pengalaman kerja 5,58 – 8,08 tahun sebanyak 8 orang pengusaha (26,66%), dan pengusaha industri kecil meubel dengan pengalaman kerja 8,16 – 10,66 tahun sebanyak 5 orang pengusaha (16,67%). dan untuk pengusaha pada industri kecil meubel dengan pengalaman

kerja 8,5 - 11 tahun sebanyak 4 orang pengusaha (13,34%) dari seluruh responden.

4.2.4 Pendapatan

Pendapatan industri kecil meubel adalah pendapatan bersih yang di dapatkan melalui penjualan meubel setengah jadi kepada para eksportir kemudian dikurangi dengan biaya operasional. Besar kecilnya pendapatan sangat tergantung dari besar kecilnya modal, karena kemampuan para pengrajin untuk memenuhi pesanan para eksportir sangat tergantung dari kemampuan modal industri kecil itu sendiri. Semakin banyak meubel yang mampu di produksi maka semakin besar pendapatan yang diterimanya, sehingga apabila tingkat pendapatannya semakin besar maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan industri kecil meubel tersebut. Gambaran umum pendapatan bersih industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2003 dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 4.8 Pendapatan Bersih Industri Kecil Meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2003

No.	Pendapatan Bersih (Rupiah/Minggu)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	925.000 – 1.270.000	3	10,00
2.	1.271.000 – 1.616.000	8	26,67
3.	1.617.000 – 1.962.000	2	6,66
4.	1.963.000 – 2.308.000	7	23,33
5.	2.309.000 – 2.654.000	6	20,00
6.	2.655.000 – 3.000.000	4	13,33
Total		30	100

Sumber : data primer diolah, 2003

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendapatan pada industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan berkisar antara Rp.1.271.000,00 – Rp.1.616.000,00 perbulan sebanyak 8 unit (26,67%) kemudian industri kecil meubel dengan pendapatan antara Rp.1.963.000,00 – Rp.2.308.000,00 perbulan sebanyak 7 unit (23,33%) dan industri kecil meubel dengan tingkat pendapatan antara Rp.2.309.000,00 – Rp.2.654.000,00 perbulan sebanyak 6 unit (20,00%).

4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja terhadap variabel pendapatan bersih industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2003. Pada lampiran 1 merupakan hasil dari penelitian berupa data primer modal, lama jam kerja, pengalaman kerja dan pendapatan bersih pengusaha industri kecil meubel. Berikut ini merupakan hasil estimasi dengan data primer 30 responden ($n=30$) dengan 1 variabel terikat yaitu pendapatan serta 3 variabel bebas yaitu modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja yang diolah menggunakan *software Statistic Program for Social Science (SPSS)* 11.0. Hasil analisis regresi linier berganda pada lampiran 4 dapat dijelaskan dalam tabel 4.9 :

Tabel 4.9 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Korelasi Parsial (r)	t _{hitung}	Sig.
X ₁	0,218	0,960	-5,898	0,000
X ₂	6455,669	0,781	17,442	0,000
X ₃	52318,121	0,834	6,367	0,000
Konstanta	-1656955		7,695	0,000
R = 0,965 R ² = 0,932		F _{hitung}	118,035	0,000

Sumber : lampiran 2

Pada tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = -1656955 + 0,218 X_1 + 6455,669 X_2 + 52318,121 X_3 + e$

Persamaan regresi linier berganda tersebut diatas dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. nilai konstanta sebesar -1656955, menunjukkan bahwa pada saat modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja sama dengan nol, maka mengalami kerugian terhadap pendapatan bersih sebesar Rp 1.656.955
2. koefisien regresi modal (X₁) sebesar 0,218 menunjukkan besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan bersih. Artinya, apabila variabel modal bertambah Rp.1 maka pendapatan bersih akan meningkat sebesar Rp.0,218 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap),

3. koefisien regresi lama jam kerja (X_2) sebesar 6455,669 menunjukkan besarnya pengaruh faktor lama jam kerja terhadap pendapatan. Artinya, apabila variabel lama jam kerja bertambah 1 jam, maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp.6.455,669 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap),
4. koefisien regresi pengalaman kerja (X_3) sebesar 52318,121 menunjukkan besarnya pengaruh faktor pengalaman kerja terhadap pendapatan. Artinya, apabila variabel pengalaman kerja bertambah 1 tahun, maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp.52318,121 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap)

Korelasi parsial (r) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Korelasi parsial modal sebesar 0,960; koefisien korelasi parsial lama jam kerja sebesar 0,781 kemudian korelasi parsial pengalaman kerja sebesar 0,834. Berdasarkan korelasi parsial tersebut dapat diketahui bahwa faktor paling dominan yang mempengaruhi pendapatan bersih industri kecil meubel adalah modal.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien korelasi (R). Apabila nilai koefisien korelasi (R) mendekati 1 maka hubungannya kuat dan searah, apabila nilai koefisien korelasi (R) mendekati -1 maka hubungannya kuat dan berlawanan arah, sedangkan apabila nilai koefisien korelasi (R) adalah 0 maka tidak ada hubungan. Dari hasil analisa pada tabel 9 diperoleh nilai R sebesar 0,965 maka hubungannya kuat dan positif, artinya apabila ada kenaikan pada variabel bebas yaitu modal dan lama jam kerja maka akan diikuti pula oleh kenaikan pada variabel terikat yaitu pendapatan.

Untuk mengetahui kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil analisa data pada tabel 9 diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,932, artinya bahwa 93,2% perubahan variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas sedangkan sisanya yaitu 6,8% disebabkan oleh faktor lain diluar model.

4.3.1 Hasil Uji Statistik

Untuk menguji secara serentak, seberapa besar pengaruh variabel terikat yaitu modal (X_1), lama jam kerja (X_2) dan pengalaman kerja (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan bersih (Y), maka digunakan uji F. Apabila nilai probabilitas F_{hitung} lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α) 5% berarti secara serentak variabel bebas yaitu modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan.

Pada tabel 9 diperoleh nilai probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel bebas yaitu modal (X_1), lama jam kerja (X_2) dan pengalaman kerja (X_3) secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y) industri kecil meubel.

Untuk mengetahui secara parsial pengaruh dari variabel bebas yaitu modal (X_1), lama jam kerja (X_2) dan pengalaman kerja (X_3) terhadap pendapatan (Y), maka digunakan uji t. Apabila nilai probabilitas t_{hitung} lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α) 5% berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. nilai probabilitas t_{hitung} untuk modal (X_1) sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan
2. nilai probabilitas t_{hitung} untuk lama jam kerja (X_2) sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel lama jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan
3. nilai probabilitas t_{hitung} untuk pengalaman kerja (X_3) sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan

4.3.2 Hasil Uji Ekonometrika

Hasil dari uji statistik sebenarnya sudah cukup untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan, tetapi untuk lebih memperkuat pengujian hasil analisis maka asumsi-asumsi klasik perlu digunakan. Pengujian diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat *Best Linier Unbias Estimator (BLUE)*.

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model analisis regresi, dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Aliman, 2000: 227). Apabila nilai VIF dari suatu variabel kurang dari 10 dan nilai R^2 melebihi 0,90 maka variabel tersebut dinyatakan tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada lampiran 3 dapat dilihat di tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10 : Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Modal	1,176	VIF < 10 (tidak terjadi multikolinearitas)
Lama Jam Kerja	1,217	
Pengalaman Kerja	1,038	

Sumber: lampiran 3

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel bebas modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja menghasilkan nilai VIF < 10 berarti penelitian ini tidak terkena multikolinearitas.

4.4 Pembahasan

Kegiatan perdagangan luar negeri dapat mendorong kegiatan berproduksi di dalam negeri dimana dapat menanggulangi masalah nasional yang besar yaitu kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan dalam segala bentuk dan manifestasinya. Melalui perdagangan internasional dapat mendorong pengembangan produk dalam negeri dan pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada di dalam negeri tersebut yang akhirnya menjadi komponen pertumbuhan ekonomi nasional, salah satunya yaitu dengan kegiatan perdagangan para eksportir dengan rekannya diluar negeri yang sangat melibatkan peran industri kecil sebagai pemasok bahan setengah jadi kepada para eksportir, kegiatan tersebut merupakan salah satu bukti teori dari seorang sarjana ekonomi Burma yaitu Hla Myint. Teori ini menyatakan bahwa terbukanya pasar dunia dapat memberikan kesempatan kepada negara-negara agraris untuk memanfaatkan sumberdaya yang dahulunya "*under employed*" agar dapat menghasilkan output ekspor keluar negeri (Suryana, 2000:93).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi secara makro. Pertama, keinginan dan kebutuhan manusia selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut. Kedua, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic equality*) dan stabilitas ekonomi (*economic stability*) melalui redistribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Ketiga, penduduk yang terus bertambah, bertambahnya jumlah penduduk ini berarti angkatan kerja juga terus bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil daripada pertumbuhan angkatan kerja maka hal ini akan mendorong timbulnya pengangguran (Soeratno, 2000:5).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya melalui upaya-upaya pembangunan manusia baik sebagai insan masyarakat maupun sebagai sumber daya pembangunan. Pembangunan manusia sebagai insan

menekankan pada pentingnya harkat, martabat, hak dan kewajiban. Sedangkan pembangunan manusia sebagai sumber daya pembangunan diartikan bahwa manusia sebagai pelaku pembangunan yang memiliki etos kerja produktif, profesional dan menguasai ilmu pembangunan yang berwawasan lingkungan (Tjiptoherianto, 1996:54).

Pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak sanggup menanggapi surplus tenaga kerja yang muncul sejak awal pertumbuhan ekonomi. Arah investasi dan orientasi produksi menimbulkan sektor *enclave* yang tidak ramah terhadap pertumbuhan tenaga kerja. Pergeseran tenaga kerja ke sektor non-pertanian yang tidak didasari dengan kekuatan ekonomi modern yang memadai, serta ketiadaan kompensasi bagi para pengangguran telah memaksa golongan usia kerja untuk bekerja seadanya.

Pertambahan angkatan kerja di masa datang membawa dua masalah dalam rangka perluasan pasar ekonomi : (1) masalah pertambahan angkatan kerja yang kebanyakan mendapat nafkah disektor pertanian yang harus dialihkan dan diserap dalam kegiatan diluar pertanian, (2) masalah berapa persentase angkatan kerja yang berada diluar pertanian (Basri, 1995 : 35). Sektor industri mempunyai peranan penting dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas penyediaan lapangan kerja sehingga hal ini akan menyerap tenaga kerja penganggur atau pengangguran yang sebagian besar berada disektor pertanian dan dapat memproduksi barang yang dibutuhkan masyarakat dan sumber pendapatan pemerintah.

Sektor industri bagi suatu negara merupakan sektor yang menimbulkan perkembangan jauh lebih pesat untuk pertumbuhan ekonomi. Melalui pembangunan sektor industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Selain itu pembangunan sektor industri harus menciptakan keterkaitan yang erat antara industri kecil, menengah dan berat, sehingga pengembangan industri berat dan menengah secara langsung akan merangsang pembangunan industri kecil.

Industri kecil di Indonesia mempunyai peluang besar untuk berkembang, perkembangan ini sangat dihargai apabila dapat berlangsung atas prakarsa dan kekuatan masyarakat sendiri, sehingga pemerintah tinggal membantu dengan fasilitas-fasilitas dan kemudahan-kemudahan serta perlindungan yang diperlukan. Masyarakat desa biasanya mampu dengan kekuatan sendiri menumbuhkan industri kecil.

Industri kecil meubel mengalami kendala intern yang menyelimutinya terutama masalah permodalan. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi parsial modal lebih besar daripada koefisien korelasi parsial lama jam kerja dan pengalaman kerja. Hal ini berarti secara garis besar pendapatan dipengaruhi oleh besar kecilnya modal, dengan kata lain apabila modal yang digunakan lebih besar meskipun dengan lama jam kerja dan pengalaman kerja yang tetap maka pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo akan meningkat secara signifikan.

Pengusaha industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo mempunyai pilihan kebijakan dalam menerapkan sistem untuk lama jam kerja yaitu sistem harian dengan ketentuan lama jam kerja yaitu antara 174 - 203 jam perbulan atau dengan sistem borongan yaitu pengusaha tidak memberikan ketentuan berapa lama pekerja harus bekerja, tetapi pengupahan tergantung dari kemampuan pekerja dalam memperoleh banyaknya hasil produksi meubel. Penggunaan sistem borongan dapat meningkatkan jumlah produksi meubel hal ini dapat dilihat dari rata-rata lama jam kerja yaitu antara 232 -261 jam perbulan tetapi disisi lain sistem borongan kurang dapat menjamin kualitas barang hasil produksi, karena para pekerja hanya mengejar kuantitas dan kurang memperdulikan kualitas.

Pengalaman pengusaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan industri kecil meubel terutama dalam pengambilan keputusan-keputusan. Semakin lama pengusaha tersebut berkecimpung dalam industri kecil meubel semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan industri kecil meubel.

Secara serentak maupun parsial variabel bebas modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil

meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Hasil analisa regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar -1656955 . Nilai tersebut menunjukkan pada saat modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja sama dengan nol, pendapatan bersih dari industri kecil meubel akan mengalami kerugian sebesar Rp. 1.656.955. Nilai koefisien regresi modal (X_1) sebesar 0,218 menunjukkan besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan bersih. Artinya, apabila variabel modal bertambah Rp.1.000 maka pendapatan bersih akan meningkat sebesar Rp.218 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien regresi lama jam kerja (X_2) sebesar 6455,669 menunjukkan besarnya pengaruh faktor lama jam kerja terhadap pendapatan bersih. Artinya, apabila variabel lama jam kerja bertambah 1 jam, maka pendapatan bersih akan meningkat sebesar Rp.6.455,669 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien regresi pengalaman kerja (X_3) sebesar 52318,121 menunjukkan besarnya pengaruh faktor pengalaman kerja terhadap pendapatan bersih. Artinya, apabila variabel pengalaman kerja bertambah 1 tahun, maka pendapatan bersih akan meningkat sebesar Rp.52.318,121 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap).

Hal tersebut dapat dilihat dari korelasi parsial modal terhadap pendapatan sebesar 0,843 yang lebih besar daripada korelasi parsial pengalaman kerja seorang pengusaha atau pengelola terhadap pendapatan industri kecil yaitu sebesar 0,362 dan korelasi parsial lama jam kerja terhadap pendapatan yaitu sebesar -0,087

Hasil Uji Ekonometrika perlu dilakukan untuk lebih memperkuat pengujian hasil analisis regresi linier berganda. Pengujian diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat *Best Linier Unbias Estimator (BLUE)*. Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel bebas modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja menghasilkan nilai $VIF < 10$ berarti penelitian ini tidak terkena multikolinearitas.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. secara serentak variabel modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Pengaruh modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan secara serentak sebesar 118,035
2. secara parsial variabel modal, lama jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Pengaruh modal terhadap pendapatan sebesar 0,218; pengaruh lama jam kerja terhadap pendapatan sebesar 6.455,669 dan pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan sebesar 52.318,121. Faktor paling dominan yang mempengaruhi pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo adalah pengalaman kerja dari pengusaha.

5.2 Saran

1. pengalaman kerja dari pengusaha industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan usaha industri kecil meubel, oleh sebab itu pengusaha industri kecil meubel hendaknya saling berbagi pengalaman antar pengusaha industri kecil meubel yang satu dengan pengusaha industri kecil meubel lainnya agar nantinya dari pengalaman-pengalaman yang ada dapat saling melengkapi sehingga dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik
2. lama jam kerja akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diterima oleh industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo, oleh karena itu sebaiknya pengusaha lebih mengintensifkan jam kerja dari industri kecil meubel tersebut agar hasil yang dicapai lebih optimal

3. modal akan mempengaruhi pendapatan industri kecil meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo adalah, oleh karena itu hendaknya modal dari pengusaha industri kecil meubel perlu ditingkatkan baik melalui swadaya pengusaha itu sendiri maupun melalui lembaga-lembaga keuangan milik pemerintah atau swasta



DAFTAR PUSTAKA

- Aliman. 2000. *Modul Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Arndt, H.W. 1991. *Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta : Gajah Mada University Press
- Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: BPFE
- Djarwanto dan Subagyo P. 1990. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Gitosudarmo, I. 1988. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta : BPFE -UGM
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Hidayat. 1990. *Sektor Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia, Profil Indonesia*. Jakarta: BPFE-UI
- Irawan. 1990. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: FE-UGM.
- Lempilius dan Thomas. 1989. *Pembangunan Industri Kecil*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Mubyarto, 1998, *Reformasi Sistem Ekonomi dan Kapitalisme Menuju Ekonomi Kerakyatan*. Aditya Media: Yogyakarta
- Nasir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia
- Prijono. 1995. *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja*. Jakarta : Prisma No. 5 tahun VIII
- Pujayanto, Dwi Bima. 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan PKL di Kecamatan Jambangan Kotamadya Surabaya*. Skripsi tidak dipublikasikan: Universitas Jember
- Rahardjo, M. Dawam. 1986. *Tranformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: LP3ES.

- Simanjuntak, P. 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI
- Soelistyo. 1987. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE
- Soeratno. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : STIE-YKPN
- Sudarman, A. 1980. *Teori Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Sudarsono. 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Ekonomi Pembangunan, Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: BPFE-UI.
- Sukirno, S. 1991. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE-UI
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrik Buku I*. Jakarta: LPFE-UI
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suryana, Dr, M.Si. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Bandung: Salemba Empat
- Swastha dan B. Irawan. 1997. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Tjiptoherijanto, P. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta : LPFE-UI
- Tri. 1990. *Pengembangan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : BPFE
- Wicaksono, W. 2000. *Pengaruh Modal dan Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Buku Loakan di Lingkungan KUKMI Kecamatan Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan: Universitas Jember

Lampiran 1

**Data Primer Modal, Lama Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendapatan
Industri Kecil Meubel di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo
Kabupaten Sukoharjo**

	Modal	LamaJam Kerja	Pengalaman	Pendapatan
1	10000000	203,0	8,5	2280000
2	5500000	188,5	4,0	975000
3	7400000	174,0	5,0	1230000
4	5300000	261,0	7,0	1400000
5	8600000	203,0	12,0	2200000
6	6700000	217,5	5,0	1450000
7	14500000	174,0	8,0	2840000
8	5600000	232,0	10,0	1150000
9	12500000	188,5	11,0	2750000
10	6500000	203,0	7,0	1480000
11	5800000	261,0	6,0	1500000
12	8000000	232,0	13,0	2290000
13	6500000	203,0	3,0	1440000
14	5000000	232,0	4,0	1120000
15	6700000	203,0	15,0	1990000
16	8500000	261,0	4,5	2250000
17	7500000	203,0	16,0	2260000
18	9000000	174,0	14,0	2160000
19	11000000	203,0	4,0	2290000
20	9500000	174,0	9,0	2000000
21	5200000	188,5	14,0	1360000
22	7400000	203,0	10,0	1840000
23	9800000	174,0	8,0	1920000
24	7500000	203,0	9,0	2075000
25	5800000	232,0	16,0	1950000
26	9400000	174,0	8,0	1900000
27	8750000	203,0	3,0	1800000
28	5500000	174,0	8,0	1000000
29	9300000	261,0	6,0	2440000
30	10500000	174,0	13,0	2530000
Total N	30	30	30	30
Sum	239250000	6177,0	261,0	55870000

Lampiran 2

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	1862333	517056,88	30
Modal	7975000	2306017,2413	30
LamaJam Kerja	205,9000	28,8496	30
Pengalaman	8,7000	3,9732	30

Correlations

		Pendapatan	Modal	LamaJam Kerja	Pengalaman
Pearson Correlation	Pendapatan	1,000	,843	-,087	,362
	Modal	,843	1,000	-,384	,027
	LamaJam Kerja	-,087	-,384	1,000	-,184
	Pengalaman	,362	,027	-,184	1,000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan		,000	,324	,025
	Modal	,000		,018	,444
	LamaJam Kerja	,324	,018		,165
	Pengalaman	,025	,444	,165	
N	Pendapatan	30	30	30	30
	Modal	30	30	30	30
	LamaJam Kerja	30	30	30	30
	Pengalaman	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman, Modal, LamaJam Kerja		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 ^a	,932	,924	142818,70	1,537

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Modal, LamaJam Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan